



INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Rian Antoni¹, Amum Mahbub Ali², Suheri³, Mohamad Wahyudin⁴,
Dedy Yansyah

^{1,3,4,5}STIT Ad - Da'wah Lebak Banten

²STAI Babunnajah Pandeglang

Email: rianantonisyam@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze how the application of Islamic values, such as patience, gratitude, sincerity, compassion and justice, can shape students' character while increasing their emotional intelligence. This research uses a descriptive-qualitative approach by analyzing various literature related to the integration of Islamic values in forming students' character and emotional intelligence. The research results show that Islamic values make a big contribution in forming positive attitudes, such as self-control, empathy and social awareness, which are the main components of emotional intelligence. By understanding Islamic teachings about managing emotions, such as patience in facing life's trials, an attitude of gratitude towards Allah's blessings, and the importance of maintaining harmonious relationships between people, students can be better prepared to face emotional challenges in everyday life. This article concludes that the integration of Islamic values in Islamic religious education is an effective effort in forming character and developing students' emotional intelligence, which contributes to the creation of individuals who are better, have noble character and have balanced emotional abilities.

Keywords: Integration of Islamic Values, Emotional Intelligence, Character Formation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Islam, seperti sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, dan keadilan, dapat membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk sikap positif, seperti pengendalian diri, empati, dan kesadaran sosial, yang merupakan komponen utama kecerdasan emosional. Dengan memahami ajaran Islam tentang pengelolaan emosi, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, sikap syukur terhadap nikmat Allah, dan pentingnya menjaga hubungan harmonis antar sesama, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya yang efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya individu yang lebih baik, berakhlaq mulia, dan memiliki kemampuan emosional yang seimbang.

Kata Kunci: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman, Kecerdasan Emosional, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk pribadi yang berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu (Hanik & Ahsani, 2021). Selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama, pendidikan ini juga diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek lain dari kehidupan siswa, termasuk kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif, semakin dianggap sebagai komponen kunci dalam menciptakan individu yang sukses dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan ini melibatkan pengelolaan emosi diri, kemampuan berempati, serta keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal yang harmonis (John Gottman, 2020). Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, kecerdasan emosional siswa seringkali belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam mengajarkan berbagai nilai yang sangat relevan dalam mengembangkan aspek mental dan emosional siswa, di antaranya nilai kesabaran (sabar), syukur, ikhlas, kasih sayang, keadilan, dan empati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membimbing siswa untuk mengenal dan mengamalkan ajaran agama, tetapi juga membantu mereka untuk mengelola perasaan, meningkatkan kesadaran sosial, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai keislaman, seperti sabar, syukur, ikhlas, kasih sayang, dan keadilan, memiliki potensi besar untuk memperkuat kecerdasan emosional siswa. Ajaran Islam mengajarkan cara-cara mengelola emosi dengan bijak, seperti menanggapi ujian hidup dengan kesabaran, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, dan bersikap ikhlas dalam menghadapi segala peristiwa. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya empati dan kasih sayang terhadap sesama, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kecerdasan emosional (Marzuki, 2017). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan produktif, telah terbukti menjadi faktor penting dalam kesuksesan pribadi dan sosial. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional berperan dalam membentuk individu yang dapat berinteraksi secara positif dengan orang lain, mampu mengatasi stres, dan memiliki sikap positif terhadap kehidupan (Meyer, 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang pada akhirnya dapat mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Menurut Daniel Goleman seorang psikolog yang mempopulerkan konsep kecerdasan emosional melalui bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*. (Goleman, 2024) menyatakan bahwa kecerdasan emosional jauh lebih penting daripada kecerdasan

intelektual (IQ) dalam menentukan kesuksesan individu, terutama dalam hubungan sosial dan profesional. Ia mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama: Kesadaran diri (*Self-awareness*): Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri serta dampaknya terhadap orang lain. Pengelolaan diri (*Self-regulation*): Kemampuan untuk mengontrol atau menyalurkan emosi secara konstruktif. Motivasi diri (*Motivation*): Kemampuan untuk menjaga semangat dan berfokus pada tujuan meskipun menghadapi hambatan. Empati (*Empathy*): Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan merespons dengan cara yang sesuai. Keterampilan sosial (*Social skills*): Kemampuan untuk membangun hubungan yang positif, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan orang lain.

Namun, penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama dalam pengembangan kecerdasan emosional, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya hubungan antara nilai-nilai Islam dengan kecerdasan emosional, serta keterbatasan metode pengajaran yang dapat menghubungkan keduanya secara efektif. Selain itu, banyak guru yang lebih terfokus pada aspek kognitif dan intelektual dalam pendidikan agama Islam, sementara pengembangan aspek emosional siswa kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa yang baik akan berdampak positif pada kehidupan mereka di masa depan, baik dalam lingkungan sosial, akademik, maupun profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji penerapan nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek spiritual dan moral, tetapi juga mendukung pengembangan emosional siswa secara menyeluruh.

Dalam artikel ini, penulis akan mengeksplorasi konsep-konsep utama terkait dengan pendidikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memperkuat kecerdasan emosional siswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara nilai keislaman dan kecerdasan emosional, diharapkan pendidikan agama Islam dapat semakin efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan

dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara nilai keislaman dan kecerdasan emosional, diharapkan pendidikan agama Islam dapat semakin efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Nilai-nilai Islam, seperti sabar, syukur, ikhlas, adil, empati, dan kasih sayang, memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Pengembangan karakter siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam (Buan, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk moral dan etika siswa agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhhlak mulia, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa adalah melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi pedoman hidup bagi siswa dalam membangun karakter yang baik. Berikut adalah beberapa nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa (Dr. Rumadani Sagala, 2024):

1. Sabar (Kesabaran)

Nilai sabar sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tabah dalam menghadapi ujian hidup. Kesabaran mengajarkan siswa untuk tidak mudah putus asa, tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, dan terus berusaha tanpa mengeluh. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Wahai orang-orang yang

beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu" (QS. Al-Imran: 200). Dengan menanamkan nilai sabar, siswa diajarkan untuk mengendalikan emosi dan menghadapi tantangan dengan sikap positif.

2. Syukur (Rasa Terima Kasih)

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Sikap syukur membantu siswa untuk lebih menghargai apa yang mereka miliki, serta mengurangi rasa iri dan ketidakpuasan. Dalam QS. Ibrahim: 7, Allah SWT berfirman, "Jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepada kalian." Dengan menanamkan nilai syukur, siswa dapat mengembangkan sikap positif, bahagia, dan menghargai nikmat yang diberikan.

3. Ikhlas (Keikhlasan)

Keikhlasan adalah nilai yang mengajarkan siswa untuk bertindak dengan niat yang tulus tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari orang lain. Dalam setiap tindakan, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk berbuat baik dengan niat yang murni karena Allah. Keikhlasan membantu siswa untuk tidak terjebak dalam ekspektasi dunia dan lebih fokus pada amal yang dilakukan dengan penuh ketulusan. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter yang rendah hati dan tidak egois.

4. Adil (Keadilan)

Islam mengajarkan pentingnya berlaku adil terhadap sesama, tanpa membeda-bedakan status, latar belakang, atau suku bangsa. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah menyuruh kalian untuk berlaku adil, berbuat kebijakan, dan memberi kepada kerabat" (QS. An-Nahl: 90). Dengan menanamkan nilai keadilan, siswa diajarkan untuk menghargai hak orang lain, memperlakukan semua orang dengan setara, dan menghindari ketidakadilan.

5. Empati dan Kasih Sayang (Rahmah)

Islam sangat menekankan pentingnya empati dan kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup. Nilai ini mengajarkan siswa untuk peduli terhadap perasaan dan keadaan orang lain. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari). Dengan menanamkan nilai kasih sayang, siswa diajarkan untuk berempati terhadap orang lain, berbagi dengan mereka yang membutuhkan, dan menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

6. Tanggung Jawab

Islam juga mengajarkan pentingnya rasa tanggung jawab. Setiap individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tindakannya, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Setiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya" (QS. Al-Isra: 15). Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, siswa diajarkan untuk tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka,

tetapi untuk berusaha memperbaiki diri dan berkomitmen terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli. Menurut (Sari, 2023) menyatakan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Nilai-nilai tersebut membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab, sabar, dan peduli terhadap teman-temannya. Selain itu, pengajaran nilai-nilai Islam juga berperan dalam pengelolaan emosi siswa, yang mengarah pada peningkatan kecerdasan emosional mereka, seperti kemampuan mengelola stres dan mengatur emosi dalam situasi tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholihin et al., 2021) menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan kesabaran memiliki dampak positif pada peningkatan kecerdasan emosional siswa. Melalui pembelajaran yang melibatkan pemahaman tentang akhlak Islami dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengelola emosi dengan lebih baik, membangun hubungan sosial yang sehat, serta menghadapi tekanan dengan sikap yang lebih tenang dan positif. Kemudian (Eryandi, 2023) menemukan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti tawakkal (pasrah kepada Allah), amanah (kepercayaan), dan shalat (disiplin spiritual) berhasil membentuk karakter siswa yang lebih kuat, serta membantu mereka dalam mengelola emosi, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa untuk bersikap sabar, berempati, dan lebih baik dalam mengatur stres serta konflik interpersonal. Selanjutnya (Muis & Santosa, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai seperti ihsan, tawadhu (rendah hati), dan saling menghargai berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Siswa yang belajar tentang makna kesabaran, pengendalian diri, dan empati dalam konteks keislaman menunjukkan pengelolaan emosi yang lebih baik, hubungan sosial yang lebih harmonis, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan perasaan negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rochbani et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menolong dalam kurikulum agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pengembangan kecerdasan emosional mereka. Siswa yang mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum ujian atau berbagi dengan sesama, lebih mampu mengelola perasaan cemas dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Nilai-nilai seperti kesabaran, empati, kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan membantu siswa untuk lebih mengenal dan mengelola emosi mereka. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya membentuk akhlak yang baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan hidup, dan mencapai kesejahteraan emosional. Pengajaran

nilai-nilai ini dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan kuat untuk perkembangan karakter dan kecerdasan emosional yang positif.

Metode Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut (Prasetya et al., 2021):

1. Pembelajaran Berbasis Nilai

Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konsep-konsep yang relevan. Misalnya, dalam pelajaran fiqh, guru dapat mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip keadilan dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teladan dari Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan mereka akan memberikan dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka hormati dan lihat secara langsung.

3. Ceramah, Diskusi, dan Studi Kasus

Ceramah atau diskusi mengenai nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa. Guru dapat menggunakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai contoh konkret bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Pengembangan Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengabdian masyarakat, bakti sosial, atau kegiatan keagamaan, dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam lingkungan yang lebih luas.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, adil, empati, dan kasih sayang, tidak hanya mengajarkan siswa tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan bekal yang kuat untuk menjadi pribadi yang matang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut harus dipandang sebagai salah satu upaya yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi secara baik dalam kehidupan mereka.

Pembahasan

Dalam pembelajaran agama Islam, nilai-nilai seperti kesabaran, syukur, ikhlas, dan empati memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Kesabaran mengajarkan siswa untuk tidak mudah putus asa atau marah dalam menghadapi kesulitan, sebaliknya mereka diajarkan untuk tetap tenang dan berpikir positif. Syukur, sebagai salah satu ajaran penting dalam Islam, mengajarkan siswa untuk selalu menghargai apa yang mereka miliki, mengurangi perasaan tidak puas atau cemas, dan mengembangkan rasa bahagia atas apa yang diberikan oleh Allah.

Sementara itu, ikhlas sebagai sikap menerima segala ketentuan Tuhan, mengajarkan siswa untuk mengelola ekspektasi dan mengurangi kekecewaan yang seringkali menjadi pemicu stres emosional. Empati, yang diajarkan dalam ajaran Islam melalui nilai rahmah (kasih sayang), memungkinkan siswa untuk lebih memahami perasaan orang lain dan berinteraksi dengan penuh kasih, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Dalam konteks ini, siswa yang menerapkan nilai-nilai tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang lebih baik, baik dalam hubungan interpersonal, dalam mengelola emosi pribadi, maupun dalam menyelesaikan konflik.

Implementasi nilai-nilai keislaman ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui ceramah agama, diskusi kelompok, atau kegiatan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai ini, baik melalui contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam cara mereka berinteraksi dengan siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Beberapa sekolah masih kurang memfokuskan pada pengembangan kecerdasan emosional secara sistematis melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, sebagian besar pengajaran agama Islam di sekolah lebih terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama) dan kurang memperhatikan aspek afektif (emosi dan moral). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama tetapi juga memperkuat pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, dan empati tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, serta menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif. Oleh karena itu, penguatan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran agama Islam sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk sikap positif, seperti pengendalian diri, empati, dan kesadaran sosial, yang merupakan komponen utama kecerdasan emosional. Dengan memahami ajaran Islam tentang pengelolaan emosi, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, sikap syukur terhadap nikmat Allah, dan pentingnya menjaga hubungan harmonis antar sesama, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya yang efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya individu yang lebih baik, berakhhlak mulia, dan memiliki kemampuan emosional yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ>
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Dr. Rumadani Sagala, M. A. (2024). *INTEGRASI NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM ISLAM*. AE Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=hCkREQAAQBAJ>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.
- Goleman, D. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=JbQVEQAAQBAJ>
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), 279–292.
- John Gottman, P. D. J. D. C. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak (Cover Baru)*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=SBXhDwAAQBAJ>
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam* (p. 127).
- Meyer, H. R. (2024). *Manajemen dengan kecerdasan emosional*. Nuansa Cendekia.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189.
- Prasetya, B., Cholily, Y. M., & Anam, S. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=Lsg3EAAAQBAJ>

- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. *Arriyahah*, 21(1), 65–78.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.